

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia isu *corporate governance* mulai menjadi perhatian, khususnya pada saat terjadi krisis ekonomi di Kawasan Asia ikut menimpa Indonesia pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis ekonomi yang terjadi di Asia Tenggara (The World Bank, 1998, dalam Oktapiyani, 2009).

Pengertian *good corporate governance* secara umum adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi (Triwahyuningtias & Muharam, 2012). Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance*, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* (Theresia, 2005). Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk memprediksi risiko terhadap masalah internal perusahaan seperti pengelolaan manajemen perusahaan yang buruk dan kurangnya tanggung jawab sosial. Dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik, akan mempengaruhi manajer dalam mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri sendiri, serta dapat melindungi *stakeholder* perusahaan.

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kualitas laporan keuangan yang disajikan. Namun pada kenyataannya, banyak kasus yang terjadi mengenai manipulasi laporan keuangan sehingga berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kasus manipulasi

laporan keuangan melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika, antara lain kasus skandal keuangan Enron Corp, Worldcom, Xerox, Tyco dan beberapa perusahaan lainnya. Sedangkan di Indonesia, terdapat perusahaan seperti PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Hanson Internasional juga terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan akibat dari lemahnya *Good Corporate Governance* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak berkualitas.

Menurut Siboro (2007), salah satu wujud penegakan prinsip GCG adalah membuka akses informasi kepada publik sesuai dengan koridor keterbukaan dan transparansi informasi, informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Irham Fahmi, 2015:2).

Menurut Sofyan Harahap (2002:1), laporan keuangan adalah media informasi yang memuat seluruh aktivitas perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang penting dan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak yang berpengaruh seperti stakeholder dan shareholder. Agar memberikan informasi yang berguna bagi penggunanya, maka laporan keuangan harus berkualitas. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dijelaskan dalam kerangka konseptual IFRS yaitu relevan, disajikan secara tepat, dapat dipahami, dapat diverifikasi, ketepatan waktu, dan komparabilitas. Artinya, laporan keuangan harus jelas, dapat diandalkan, mudah dipahami oleh semua orang, dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat menghambat terjadinya manajemen laba sehingga dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, mekanisme *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Berdasarkan urain yang telah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**

1.2 Kesenjangan Penelitian

Dalam beberapa studi sebelumnya telah secara empiris meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kualitas laporan keuangan. Misalnya Penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh (Purwati, 2016) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan sebesar 19,403 terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Priharta, 2017) penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit. Hasil menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasmeen & Hermawati, 2015) menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Good corporate governance* diukur dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris dengan variabel pendukungnya umur perusahaan dan leverage perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independen penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan metode *discretionary accrual* atau manajemen laba. Dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, dan umur perusahaan. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap kualitas laporan

keuangan dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 diterima, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. H2 diterima, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. H3 ditolak, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. H4 diterima, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
5. H5 ditolak, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6 Kontribusi Riset

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca khususnya investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi.
 - b. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai pentingnya penerapan tata kelola perusahaan dan berhati-hati dalam menganalisa laporan keuangan.
 - c. Bagi pihak-pihak lain
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak lain, baik sebagai referensi atau sebagai bahan teori untuk penelitian yang dilakukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar digunakan untuk memperluas dan memudahkan memahami penelitian ini. Adapun susunan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I: LATAR BELAKANG

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan mengenai teori yang selaras dengan penelitian ini yaitu teori keagenan, dan teori sinyal.

BAB III: METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah diuji, meliputi gambaran umum penelitian yang telah dilakukan, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang mendasarkan hasil pembahasan dan data yang diperoleh serta alternatif saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat menjadi manfaat terkait pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.